ARTIKEL

PENGARUH MODEL *INQUIRY TRAINING* TERHADAP KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP BEBERAPA HEWAN DI LINGKUNGAN SEKITAR SISWA KELAS IV SDN PRAYUNGAN I KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh:

DONDU DIAN PURNIA WATI

14.1.01.10.0315

Dibimbing oleh :

1. **Wahid Ibnu Zaman, M.Pd**
2. **Kukuh Andri Aka, M.Pd**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2019

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:Dondu Dian Purnia Wati
NPM	:14.1.01.10.0315
Telepun/HP	:085706690978
Alamat Surel (Email)	:Purniaw31@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model *Inqury Training* Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Beberapa Hewan Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi	:Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Program Studi; Pendidin Guru Sekolah Dasar
Nama Perguruan Tinggi	:Universitas Nusantara PGRI Kedri
Alamat Perguruan Tinggi	:Jl. KH. Ahmad Dahlan No 76, Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (~~bersama tim penulis~~) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,16 Januari 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Wahid Ibnu Zaman, M.Pd NIDN.0713078602	Kukuh Andri Aka, M.Pd NIDN.0713118901	Dondu Dian Purnia Wati NPM.14.1.01.10.0315

PENGARUH MODEL *INQUIRY TRAINING* TERHADAP KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP BEBERAPA HEWAN DI INGKUNGAN SEKITAR SISWA KELAS IV SDN PARYUNGAN I KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2018/2019

Dondu Dian Purnia Wati
14.1.01.10.0315
FKIP - PGSD
Purniaw31@gmail.com
Wahid Ibnu Zaman, M. Pd [1] dan Kukuh Andri Aka, M.Pd 2
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Dondu dian purnia wati: pengaruh model inquiry training terhadap keaktifan dan kemampuan mendeskripsikan pada materi daur hidup beberapa hewan di lingkungan skitar siswa kelas IV.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV masih rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu keaktifan siswa di dalam kelas masih rendah, kurangnya ketrampilan siswa dalam mengeluarkan ide-ide ketika guru mengajukan suatu masalah. Hal ini guru cenderung menggunakan model konvensional, dengan metode ceramah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di linkungan sekitar tanpa model *Inquiry Training*? (2) Adakah pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan dilingkungan sekitar menggunakan model *Inquiry Training*? (3) Adakah perbedaan pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitan tanpa menggunakan model *Inquiry Trainng* dan menggunakan model *Inquiry Training*? (4) Adakah perbedaan keaktifan antara tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan menggunakan *model Inquiry Trainng*?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN Prayungan I. Analisis data yang digunakan adalah *SPSS 24 for windows* dengan menggunakan uji t-tes (*paired sample t-test*), uji t-test (*Independent sample t-test*), dan *Man Withnney.*

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar tanpa model *Inquiry Training*, terbukti rata-rata posttes 75,3 dengan standart deviasi 5,51 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing 64 dan 82. (2) ada pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan di lingkungan sekitar menggunakan model *Inquiry Training*, terbukti rata-rata posttes 83,5 dengan standart deviasi 4,10 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing 78-90. (3) ada perbedaan pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar tanpa model *Inquiry Training* dan menggunakan *model Inquiry Training*, terbukti t_{hitung} sebesar 5,343 > t_{tabel} 5% 2,024 dengan *Standar degress of Freedom* 38 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (4) Ada perbedaan keaktifan tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan menggunakan model *Inquiry Trainng*, terbukti nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

KATA KUNCI : *Inquiry Training*, keaktifan, kemampuan mendeskripsikan pada materi daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar.

I. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2013:2).

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran (Hanafi, 74).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses pemerolehan informasi, pengetahuan dan pemahaman yang berasal dari komponen-komponen utama, untuk merubah seseorang menjadi lebih baik. Pembelajaran didefinisikan dengan merujuk pada perubahan tingkah laku, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Meski demikian, menghubungkan pembelajaran dan perubahan tingkahlaku juga seringkali menimbulkan dilema tersendiri terkait dengan bagaimana mengukur kapan dan seperti apa pembelajaran itu terjadi pada saat merespon lingkungan sekitarnya, atau metode apa yang seharusnya digunakan ketika memberi instruksi.

Dalam pembelajaran pada dasarnya membelajarkan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai wawasan dan pengetahuan yang terdapat di lingkungan alam sekitar maupun lingkungan sosial siswa. Salah satu ilmu pengetahuan yang dibelajarkan pada tingkat dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di alam, dan gejala-gejala alam yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/ penelitian, atau uji coba yang

berdasarkan hasil pengamatan manusia. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar, yang menyatakan bahwa.

> "Karakteristik pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam secara sistematis, menyebabkan IPA bukan hanya mata pelajaran yang menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep maupun prinsip saja melainkan juga suatu proses penemuan".

Cara menanamkan konsep yang baik kepada peserta didik, maka akan membuat mereka paham dan menguasai materi IPA untuk bekal dikehidupan yang akan datang. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik berperan aktif untuk menemukan sebuah konsep, pemahaman maupun teori melalui praktek secara langsung atau melalui pemberian contoh-contoh yang ada dikehidupan peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupten Nganjuk diperoleh informasi bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV masih sangat rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang digunakan adalah 75. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang mencapai KKM hanya 40% dan yang tidak mencapai KKM adalah 60%. Keaktifan siswa di dalam kelas masih rendah, kurangnya ketrampilan siswa dalam mengeluarkan ide-ide ketika guru mengajukan suatu masalah. Pengembangan yang masih rendah juga terdapat pada siswa dalam bertanya, menemukan dan mencari jawaban yang berasal dari keinginan siswa sendiri. Hal ini diduga guru cenderung menggunakan model konvensional, dengan metode ceramah dan peserta didik hanya diberi materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupten Nganjuk, berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap teknologi dan masyarakat, serta mengembangkan ketrampilan proses menyelidiki alam sekitar. Materi yang wajib diajarkan pada siswa kelas IV sekolah dasar untuk ketrampilan mendeskripsikan, yaitu mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar. Pada keterampilan mendeskripsikan, siswa sekolah dasar kelas IV semester I,

terdapat standar kompotensi dengan ketrampilan mendeskripsikan 4. memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup 4.2 mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar. Misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing (Depdiknas, 2008:111).

Proses pembelajaran tentu ada aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA tersebut dan demi terwujudnya kelancaran komunikasi pada proses pembelajaran atau mengajarkan materi-materi khususnya untuk materi mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar di atas, guru menggunakan model pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik terbatas cenderung pada mencatat, mendengarkan, sehingga menyebabkan siswa pasif. Guru kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan pada model pembelajaran tersebut.

Aktivitas belajar peserta didik terbatas cenderung pada mencatat, mendengarkan, sehingga menyebabkan siswa pasif. Guru kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan pada model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat kita gunakan mendesaian pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan meterial/perangkat pembelajaran yang ada didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (Ngalimun, 2014:27). Pemilihan model pembelajaran akan memudahkan guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dan siswa akan lebih berminat serta aktif mempelajari materi yang diajarkan melalui model pembelajaran yang memberikan rangsangan.

Ada banyak model pembelajaran yang sudah dikembangkan saat ini guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa salah satunya model pembelajaran *Inquiry Training*. Menurut Joice (dalam *Models of Teaching* (2009:3), “Model *Inquiry Training* diterapkan dengan cara mempertemukan siswa dengan keadaan atau masalah yang sedikit membingungkan mereka. Kemudian, dengan bertanya dan melakukan eksperimentasi, mereka diajak untuk

membangun dan menguji gagasan-gagasan".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di artikan bahwa model *Inquiry Training* merupakan model pembelajaran yang membangun dan menguji gagasan-gagasan. Model *Inquiry Training* menekankan pada aktivitas kerjasama siswa, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab, aktif, dan mandiri melalui permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan ketrampilan siswa seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan mencari jawaban yang berasal dari keinginan siswa. Hal ini sesuai karakteristik mata pelajaran IPA yang menekankan pada pengembangan konsep baru melalui permasalahan yang ada dikehidupan peserta didik sehari-hari.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang mengguanakan model pembelajaran *Inkuiry Training* untuk memecahkan masalah pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut antara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Trainig* dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Di Kelurahan Menteng, Jakarta Pusat.

> "Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Inquiry Trainig* dengan berpikir kritis mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetauan Alam. (Hasanah, 2016:387)".

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Nurlaila, dengan judul penelitian Pengembangan Media Mock-Up Pada Model pembelajaran Latihan Penelitian *(Inquiry Training)* Di Sekolah Dasar.

> "hasil penelitian menjukkan bahwa, hasil uji coba media yang dikembangkan telah baik dan dapat menjadi solusi bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan yang pada akhirnya dihasilkan produk berupa media pembelajaran *mock-up* dengan model pembelajaran latihan penelitian *(Inquiry Training)* dengan menggunakan metode penelitian *Design Based Research* Model Reeves".

Atas dasar tersebut dipilih judul skripsi pengaruh model *Inquiry Training* terhadap keaktifan dan kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar siswa kelas IV semester I SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong

Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019.

II. METODE

Desain penelitian menggunakan desain kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Design).*Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengntrol variabel-variabel luar yang mepengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain kuasi eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol *Quasi Signifikansi (Quasi Signifikansi Control Grup Design)*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control grup design*, hanya pada desain ini kelompok kontrol tidak dipilih secara random tetapi secara berpasangan. Metode statistika yang diguakan dalam analisis data adalah apabila korelasi antara skor *pretes* dan *posttest* antara 0,60 ($0,40 \leq r_{xy} < 0,60$) maka analisis data dapat dilakukan dengan metode statistika uji signifikansi rata-rata dengan *uji-t* atau analisis variansi dengan terlebih dahulu melakukan pengelompokan data berdasarkan hasil *pretes*. Menurut Sukardi, (2003:185) desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-tes
K	y_1	x_1	y_2
		x_3	
E	y_3	x_2	y_4
		x_4	

Keterangan :

K = Kelas Kontrol

E = Kelas Eksperimen

y_1 = Dilakukan *pre-tes* kelompok kontrol

y_2 = Dilakukan *post-test* kelompok kontrol

y_3 = Dilakukan *pre-tes* pada kelompok eksperimen

y_4 = Dilakukan *post-test* pada kelompok eksperimen

x_1 = Diberikan perlakuan tanpa model *Inquiry Training* pada kelas kontrol dengan pengambilan data kemampuan medeskripsikan daur hidup hewan

x_2 = Diberikan perlakuan tanpa model *Inquiry Training* pada kelas kontrol dengan pengambilan data keaktifan belajar siswa melalui observasi

x_3 = Diberikan model *Inquiry Training* pada kelas eksperimen dengan pengambilan data kemampuan medeskripsikan daur hidup hewan

x_4 = Diberikan perlakuan model *Inquiry Training* pada kelas eksperimen dengan pengambilan data keaktifan belajar siswa melalui observasi

III. HASIL DAN KESIMPULAN

HASIL PENELITIAN

Pada pengujian hipotesis 1, berdasarkan hasil uji t *Paired Samples Test* didapat t_{hitung} sebesar 12,812 > t_{tabel} 5% 2,024 dengan df 19 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pada pengujian hipotesis 2, berdasarkan hasil uji t *Paired Samples Test* didapat t_{hitung} sebesar 32,151 > t_{tabel} 5% 2,093 dengan df 19 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan pada pengujian hipotesis 3, berdasarkan hasil uji t *Independent Samples Test* didapat t_{hitung} sebesar 5,343 > t_{tabel} 5% 2,095 dengan df 38 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak dan pada pengujian hipotesis 4, berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari peneliti ini adalah :

1. Ada pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar tanpa menggunakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019 didapat t_{hitung} sebesar 12,812 > t_{tabel} 5% 2,024 dengan df 19 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak.
2. Ada pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar menggunakan model *Inquiry Training* terhadap siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019 didapat t_{hitung} sebesar 32,151 > t_{tabel} 5% 2,093 dengan df 19 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Ada perbedaan pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan menggunakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019 didapat t_{hitung} sebesar 5,343 > t_{tabel} 5% 2,095 dengan df 38 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.
4. Ada perbedaan keaktifan antara tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan mengguakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan pengaruh keaktifan antara tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan mengguakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

1. **Ada pngaruh tanpa menggunakan model *Inquiry Training* terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar**

Berdasarkan hasil uji t *Paired Samples Test* didapat t_{hitung} sebesar 12,812 > t_{tabel} 5% 2,093 dengan df 19 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar tanpa menggunakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran selain sebagai sumber belajar dan fasilitator guru wajib mengajarkan materi-materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mempermudahkan dan

memperlancar proses pembelajaran guru membutuhkan model pembelajaran.

Kenyataannya pada proses pembelajaran di sekolah sebagian besar guru tidak menggunakan model pembelajaran. Khususnya pada materi daur hidup hewan, guru kesulitan dalam menetukan model yang tepat pada materi ini, maka hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan gambar yang terdapat di dalam buku pegangan siswa sebagai media penympainnya.

Adanya model pembelajaran dalam proses pemebelajaran sesuai penjelasan di atas mempermudahkan dan memperlancarkan proses pembelajaran khususnya materi mendeskripsikan daur hidup hewan. Sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi mendeskripsikan daur hidup hewan.

2. **Pengaruh menggunakan model *Inquiry Training* terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar**

Berdasarkan hasil uji t *Paired Samples Test* didapat t_{hitung} sebesar 32,151 > t_{tabel} 5% 2,093 dengan df 19 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar menggunakan model *Inquiry Training* terhadap siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019

Selain itu berdasarkan hasil posttest nilai terendah yang diperoleh 25% siswa berada pada rentang 61 – 70 dan 10% siswa berada pada rentang skor 81- 90, sedangkan 65% siswa berada pada rentang skor 71- 80. Dengan demikian keaktifan dan kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar siswa kelas IV semester I SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat dikatakan berpengaruh mengalami peningkatan. Model pembelajaran *Inquiry Traing* adalah

model pembelajaran yang melatih siswa untuk mengembangkan ketrampilan meningkatkan pertanyaan dan mencari jawaban dari rasa keingingintahuan mereka melalui berbagai sumber dan menghargai penemuan pendapat yang dihasilkan oleh siswa lainnya.

Keunggulan model ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan Dapat melayani kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

3. **Ada perbedaan pengaruh tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan menggunakan model *Inquiry Training* terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar.**

Ada perbedaan pengaruh kemampuan mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan menggunakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa harga t_{hitung} 5,343 jauh lebih besar dari t_{tabel} 2,095 dengan tingkat kesalahan 5% dan df 38, atau nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_3) dapat diterima dan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$t_h = 8{,}7600 > t_{t\ 5\%} = 1{,}684$$

Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (H_3) yang diajukan terbukti benar.

Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor dari

keberhasilan belajar. Penerapan metode yang bervariasi dan kreatif akan menimbulkan kesan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dan belajar dengan tenang dan nyaman. Begitu juga dengan media pembelajaran yang menarik akan membuat para siswa penasaran media apa yang akan disampaikan oleh guru dalam proses belajar. Sehingga keduanya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam berfikir, berkreatif dalam menyelesaikan suatu masalah yang akan dihadapinya nanti.

Model pembelajaran *Inquiry Training* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir intelektual dan ketrampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan ketrampilan menemukan jawaban yang berawal dari keingin tahuan (Joyce, 2000).

4. Ada perbedaan keaktifan antara tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan mengguakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh keaktifan antara tanpa menggunakan model *Inquiry Training* dan mengguakan model *Inquiry Training* siswa kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupten Nganjuk tahun ajaran 2018/2019.

Model pembelajaran *Inquiry Training* mensyaratkan partisipasi aktif siswa dalam penelitian ilmiah, sehingga membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang mumpuni untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan mereka (Huda, 2013:94). Dengan demikian dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan tanpa model pembelajaran *Inquiry Training* siswa hanya cenderung mendengarkan dan mencatat

penjelasan guru. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training.*

IV. PENUTUP

proses belajar membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak memberi kesan menjenuhkan, karena dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Proses pembelajaranpun tidak terkesan monoton serta pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. model pembelajaran *Inquiry Training* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tubuhan dengan fungsinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru:

   Disarankan dalam mengajar sebaiknya guru menngunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Proses pembelajaranpun tidak terkesan monoton serta pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

   Disarankan untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Inquiry Training* ini pada pokok bahasan lainnya, apakah model pembelajaran *Inquiry Training* ini dapat diterapkan dengan berbagai macam materi pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Tri.2014. *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Aris,Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Asy'ari Muslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar.*Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung:Alfabeta

BNSP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta

Dimyanti dan Mudjiono. 2013.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Hadi,dkk.2009. *Biologi Insekta Entomologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Hasanah, Uswatun. 2016. *Pengaruh Model Inquiry Training dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Joyce, dkk.2009. *Models Of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurlaila, Nisa. 2016. *Pengembangan Media Mock-Up Pada Model Inquiry Training Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Sadirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, bandung:alfabeta

Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soemanto, Wasty.2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trinandita.2008.*Prestasi Belajar*.http://ipotes.wordpress.com/prestasi-belajar/(diakses pada tanggal 25 Februari 2013)

Uno, B Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 0013/PGSD.UKAI/I/2019

Hasil uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama	:	Dondu Dian Purnia Wati
NPM	:	14.1.01.10.0315
Judul Artikel	:	Pengaruh Model Inquiry Training Terhadap Keaktifan Dan Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Beberapa Hewan Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV SDN Prayungan I Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019
Diperoleh hasil dengan keunikan	:	94% (*Software* uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / daring).
Link hasil uji kesamaan	:	https://plagiarisma.net/users/n3IeqJthLJ5xpzyNqJ5jn2IxnKWcYzSwYzyx/JOBtD4sXN.html

Kediri, 30 Januari 2019
Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201